



P-ISSN 2620-343X E-ISSN

**Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa**

URL : <https://jurnal.uns.ac.id/sab/article/view/65217>

DOI: <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v6i1.65217>

---

## **Analisis Kohesi Leksikal Dalam Wacana Berita Olahraga Majalah Panjebar Semangat Tahun 2019**

**Conix Faqihana Dini\*, Atikah Anindyarini, Rahmat**

Universitas Sebelas Maret

\*Corresponding author: [conixfaqihanad@gmail.com](mailto:conixfaqihanad@gmail.com)

Submitted: 21 Februari 2021

Accepted: 13 Maret 2022

Published: 31 Maret 2022

---

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas mengenai analisis kohesi leksikal yang terdapat pada wacana berita olahraga majalah Panjebar Semangat tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kohesi leksikal dalam wacana berita olahraga majalah Panjebar Semangat tahun 2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 12 berita pada majalah Panjebar Semangat tahun 2019, jurnal dan buku referensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Wacana berita yang diteliti merupakan berita majalah Panjebar Semangat yang terbit pada bulan Januari-Desember tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah aspek kohesi leksikal yang meliputi repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi dan ekuivalensi. Data kohesi leksikal yang ditemukan setelah dianalisis yaitu sejumlah 147 data. Repetisi merupakan temuan data terbanyak dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** kohesi leksikal; berita olahraga; majalah panjebar semangat

### **Abstract**

*This research discusses the lexical cohesion analysis contained in the Panjebar Semangat magazine sportcasts in 2019. The aimed of this research is to describe lexical cohesion of the sportscast Panjebar Semangat magazine in 2019. Type of this study is qualitative descriptive research. Source of data in this research consisted of 12 news discourses in the Panjebar Semangat magazines in 2019, journals and references books. Purposive sampling techniques was used as a sampling method. The news discourse under study represented the news of Panjebar Semangat magazine which was published in January-December 2019. The results of this study are lexical cohesion which includes repetition, synonymy, antonym, collocation, hyponym, and equivalence. Lexical cohesion data found after analysed were 147 data. Repetition is the most data found in this study.*

**Keywords:** *lexical cohesion; sportscast; panjebar semangat magazine*

**Sitasi:** Dini, C. F., Anindyarini, A., & Rahmat (2022). Analisis Kohesi Leksikal Dalam Wacana Berita Olahraga Majalah Panjekar Semangat Tahun 2019. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 6(1), 152-169. DOI: <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v6i1.65217>

## PENDAHULUAN

Kemajuan zaman mensyaratkan adanya penyajian informasi terkini yang dapat dipercaya. Hal tersebut sangat didukung dengan berkembangnya teknologi informasi di kalangan masyarakat luas. Sumber informasi masa kini disajikan melalui beragam media. Salah satunya adalah berita.

Berita merupakan suatu cerita yang berisi fakta atau opini dapat berbentuk lisan ataupun tulisan. Media penyajian berita telah berkembang seiring berjalannya waktu. Meskipun demikian, media cetak tetap menjadi pilihan bagi penggemarnya terlebih bagi penikmat berita berbahasa Jawa. Majalah Panjekar Semangat merupakan salah satu dari media cetak yang ditulis menggunakan bahasa Jawa. Majalah yang mulai terbit di tahun 1933 ini termasuk majalah berbahasa Jawa tertua dan masih beredar sampai sekarang. Substansi dari majalah Panjekar Semangat mengusung topik bahasa, sastra, dan kebudayaan Jawa yang didalamnya

juga terdapat beberapa rubrik berita. Berita memuat informasi yang utuh dan lengkap dari awal hingga akhir. Hal tersebut juga disebut sebagai wacana. Beberapa pendapat ahli memiliki pandangan yang sama mengenai definisi dari wacana yakni pendapat dari Djajasudarma (2012: 4); Mulyana (2005: 6), serta Tarigan (2021: 26). Dari para ahli tersebut menerangkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi di atas kalimat yang memuat koherensi dan kohesi serta memiliki awal dan akhir nyata yang dapat disampaikan melalui lisan atau tulisan.

Hubungan antarbagian dalam wacana terbagi menjadi dua jenis yaitu kohesi dan koherensi. Kohesi merupakan hubungan bentuk dalam wacana, sedangkan koherensi mengandung maksud hubungan pertalian makna dalam suatu wacana. Adanya aspek kohesi dan koherensi dapat menjadi faktor penentu tingkat pemahaman terhadap wacana. Kohesi terjadi apabila penafsiran suatu bagian

dalam teks (wacana) bergantung pada bagian yang lain. Hal ini sependapat dengan Karadeniz (2017: 94) yang menyatakan,

*“Cohesion in a text is to use other elements to explain or interpret an element within the text and to make explanations based on these elements.”*

Pernyataan Karadeniz (2017) mengungkapkan bahwa kohesi dalam sebuah teks itu menggunakan unsur-unsur lain dalam menjelaskan atau menafsirkan unsur yang terdapat di dalam teks. Adanya kohesi dalam suatu wacana menunjukkan hubungan saling keterkaitan antarunsur di dalam wacana. Apek kohesi wacana terdiri dari kohesi gramatikal dan leksikal.

*“The grammatical cohesion, in which it is related to the text structure of grammar within a text. ... Meanwhile, the lexical cohesion which is related to the words ...”.* (Rochma & Triyono, 2019)

Pemaparan Rochma dan Triyono di atas menerangkan bahwa kohesi gramatikal berkaitan dengan dengan struktur teks tata bahasa, sedangkan kohesi leksikal itu berhubungan dengan kata-kata yang berada dalam

teks. Sumarlam (2009: 23-35) mengklasifikasikan kohesi menjadi kohesi gramatikal dan leksikal. Adapun pengklasifikasian pada kohesi gramatikal meliputi pengacuan (referensi), penggantian (substitusi), pelesapan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi). Selanjutnya, klasifikasi aspek kohesi leksikal terdiri dari 6 macam yaitu pengulangan (repetisi), padan kata (sinonimi), lawan kata (antonimi), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), dan ekuivalensi (kesepadanan).

Wacana yang baik tidak hanya dipandang secara struktural juga memiliki keterpaduan makna. Beberapa penulis menyatakan bahwa wacana yang baik berhubungan dengan penggunaan aspek kohesi yang baik. Hal tersebut menjadikan wacana koheren, yang kemudian pesan yang disampaikan penulis jelas, utuh dan mudah dipahami oleh pembacanya (Fauzi, Suryanto, & Wijayanti, 2018; Kurniasari, Sumarwati & Ulya, 2016; Sitoro, Prabawa, & Nasucha, 2020).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Zuhriyah (2020). Penelitian Zuhriyah (2020)

termuat dalam artikel jurnal berjudul “Analisis Kohesi Leksikal pada Berita Olahraga di Surat Kabar Solopos Edisi Oktober 2019”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini terkait dengan kajian dan objek penelitian yang digunakan. Objek yang diteliti adalah wacana berita olahraga yang dimuat dalam media cetak. Kajian yang digunakan sama yaitu analisis kohesi wacana yang secara khusus meneliti tentang kohesi leksikal saja. Namun, terdapat perbedaan pada penggunaan bahasa dalam berita. Surat kabar Solopos menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti majalah Panjebur Semangat yang ditulis dalam bahasa Jawa, sehingga data kohesi leksikal yang diperoleh memuat bahasa yang berbeda pula. Penggunaan majalah Panjebur Semangat sebagai objek penelitian telah banyak ditemukan. Salah satunya adalah penelitian Triasmoro, Sumarlam, dan Djatmika (2016) yang berjudul “Kohesi pada Cerita Rubrik Anak-Anak, Remaja, dan Dewasa dalam Majalah Panjebur Semangat”. Penelitian tersebut meneliti aspek kohesi pada rubrik Wacan Bocah, Roman Remaja, dan Cita

Cekak. Dalam penelitian ini rubrik dari majalah Panjebur Semangat yang diteliti adalah berita olahraga.

Berdasarkan paparan pendahuluan di atas, penelitian ini membahas mengenai analisis aspek kohesi wacana berita olahraga pada majalah Panjebur Semangat tahun 2019. Berita olahraga merupakan rubrik tetap dalam majalah Panjebur Semangat. Penelitian ini fokus membahas pada aspek kohesi leksikal wacana. Adanya kohesi leksikal diperoleh melalui pemilihan kosa kata yang serasi. Hal tersebut sependapat dengan penjelasan Michael, et al (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Cohesion in News Articles: A Discourse Analysis Approach*”.

Apabila terdapat ketidaksesuaian antara penggunaan kosa kata dalam wacana maka kepaduan secara semantis tidak akan terbentuk. Selanjutnya, kepaduan makna tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat keterbacaan dan pemahaman dari para pembaca berita. Oleh sebab itu, analisis kohesi leksikal terhadap wacana berita dalam Panjebur Semangat tahun 2019 perlu untuk diteliti.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dalam berita majalah Panjebar Semangat yang memuat aspek kohesi leksikal meliputi pengulangan (repetisi), padan kata (sinonimi), lawan kata (antonimi), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), dan ekuivalensi (kesepadanan). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari wacana berita pada majalah Panjebar Semangat tahun 2019, jurnal dan buku referensi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Wacana berita yang diteliti berjudul Ana Pangarep-Arep Anyar saka Timnas Indonesia U-22; Gonzalo Higuain nganggo Kostum Chelsea; St-Pierre Pensiun Sadurunge Nglawan Khabib; Atletik ing Malaysia Terbuka, Lalu Zohri oleh Emas Maneh; Susy Susanti: Indonesia Atekad Ngulihake Piala Sudirman Sawise 30 Taun Ucul; Selangkah Maneh, Ummi Fisabillah Methik Gelar Internasional Master; Yuk Nonton Festival Internasional Prau Naga ing Padang!; Nuju SEA Games 2019, Anthony Susanto

Nyaman Main Rangkep; Asil Tes Ndadekake Rossi Optimis Ngadhepi MotoGP San Marino 2019; Tim Indonesia Mantep Bisa Nyirep Hongkong; Mbakyu Adhi Asal Indonesia oleh Medhali Kejuaraan Wushu ing China; dan Ngenteni 10 Taun, Persebaya Wusanane Ngalahake Persija Ing GBK. Berita-berita tersebut merupakan berita olahraga dari majalah Panjebar Semangat yang terbit pada bulan Januari-Desember tahun 2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen, teknik pustaka. Teknik analisis dokumen digunakan untuk menganalisis dokumen berupa wacana berita majalah Panjebar Semangat tahun 2019 terkait dengan aspek kohesi leksikal. Teknik pustaka digunakan untuk mengumpulkan sumber tertulis berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan analisis kohesi wacana untuk memperoleh hasil yang lengkap dan akurat (Rohmadi & Nasucha, 2017). Data-data dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data

interaktif. Analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (Sutopo, 2006).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini memaparkan analisis kohesi leksikal yang ditemukan dalam berita olahraga majalah Panjebur Semangat tahun 2019. Berdasarkan hasil analisis terhadap data ditemukan aspek kohesi leksikal berupa pengulangan (repetisi), padan kata (sinonimi), lawan kata (antonimi), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), dan ekuivalensi (kesepadanan). Data kohesi leksikal yang ditemukan sejumlah 147 data. Berikut pembahasan terkait kohesi leksikal dalam wacana berita olahraga majalah Panjebur Semangat tahun 2019.

### 1. Repetisi

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual yang dimaksudkan untuk memberi tekanan dalam wacana. Sari, Ermanto dan Agustina (2018: 356) menerangkan bahwa penggunaan repetisi dapat menghasilkan wacana yang koheren serta lebih memudahkan

untuk dipahami para pembaca wacana tersebut. Dalam penelitian Verdiansyah, Sahiruddin dan Degeng (2019: 22) berpendapat bahwa terlebih dalam repetisi tidak dibutuhkan pemahaman mengenai konteks dalam memahami makna wacana seperti yang dilakukan pada aspek kohesi lainnya sehingga menjadikannya sebagai aspek kohesi termudah untuk dianalisis atau dipahami pembaca. Kutipan yang memuat repetisi (pengulangan) pada berita olahraga majalah Panjebur Semangat tahun 2019 terdiri dari enam jenis repetisi yaitu repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, mesodiplosis, dan anadiplosis.

#### a. Repetisi Epizeuksis

Repetisi epizeuksis merupakan pengulangan satuan lingual yang dianggap penting yang diulang beberapa kali secara berturut-turut. Kutipan dalam berita olahraga majalah Panjebur Semangat yang terdapat repetisi epizeuksis ditemukan berjumlah 9. Penggunaan repetisi epizeuksis dapat dilihat pada kutipan berikut.

(1) Tambahan poin 0,5 nalika remis lawan WIM Chelsi, ndadekake oleh-

olehan poin Ummy dadi nem poin. Oleh-olehan nem poin iku ndadekake Ummy bisa nggondhol norma kalorone minangka WIM. (Panjebur Semangat No 26-29 Juni 2019)

'Penambahan poin 0,5 ketika remis (pertandingan dianggap seri) melawan WIM Chelsi, menjadikan perolehan poin Ummy menjadi enam poin. Perolehan poin itu menjadikan Ummy bisa meraih norma keduanya sebagai WIM.'

Pada kutipan (1) memuat repetisi epizeuksis yaitu adanya pengulangan kata poin sebanyak empat kali secara berturut-turut. Pengulangan kata poin menegaskan pada penambahan poin Ummy menjadikannya berpeluang untuk meraih norma kedua sebagai WIM (Woman International Master).

#### b. Repetisi Tautotes

Repetisi tautotes merupakan aspek repetisi terbanyak yang ditemukan dalam berita olahraga majalah Panjebur Semangat tahun 2019. Repetisi tautotes yang telah ditemukan berjumlah 14. Pengulangan satuan lingual pada repetisi tautotes terjadi beberapa kali dalam sebuah konstruksi. Adapun

penerapannya tampak pada kutipan berikut.

(2) "Targete mesthi wae kita ngajab bisa menang saka Hong Kong lan lolos menyang semifinal, yen bisa menang 3-0 bakal luwih apik, nanging kita ora kena lena, kan kita ora ngerti apa kang bakal kedadeyan ing lapangan," panutupe. (Panjebur Semangat No 41-12 Oktober 2019)

'Targetnya pasti saja kita berharap bisa menang dari Hong Kong dan lolos ke semifinal, jika bisa menang 3-0 akan lebih baik, tetapi kita tidak boleh lengah, kan kita tidak tahu apa yang akan terjadi di lapangan,' tutupnya' Kutipan (2) terdapat pengulangan (repetisi) kata kita yang diulang sebanyak 3 kali dalam sebuah konstruksi. Kata kita yang diulang pada kutipan ini termasuk repetisi tautotes.

#### c. Repetisi Anafora

Pengulangan satuan lingual repetisi anafora berupa kata/frasa yang terletak pada awal baris/kalimat yang terjadi secara berurutan. Hasil analisis terhadap berita olahraga majalah majalah Panjebur Semangat tahun 2019 ditemukan repetisi anafora sejumlah 6

data. Kutipan yang memuat adanya repetisi anafora adalah sebagai berikut.

(3) Kanthi mudun ing nomer andel-andelane, 100 meter putra, Lalu bisa dadi sing paling cepet lan finis paling dhisik. Kanthi start ing lintasan kaenem, pelari 18 taun iki mlayu kayadene thatit, (Panjebar Semangat No 15 - 13 April 2019)

‘Dengan turun di nomor andalannya, 100 meter putra, Lalu bisa menjadi yang paling cepat dan finis paling awal. Dengan mengawali pada lintasan keenam, pelari 18 tahun ini berlari seperti kilat,’

Pada kutipan (3) terdapat repetisi anafora berupa kata kanthi sebanyak dua kali. Pengulangan kata kanthi yang terletak pada awal kalimat pertama dan berikutnya menekankan bahwa Lalu turun pada nomor pertandingan andalannya yaitu 100meter putra dan berhasil menempati posisi pertama.

#### d. Repetisi Epistrofa

Temuan mengenai repetisi epistrofa dalam berita olahraga yang diteliti berjumlah 3 data. Repetisi epistrofa ditunjukkan dengan pengulangan kata atau frasa pada akhir kalimat yang

berurutan. Adanya repetisi epistrofa tampak pada kutipan berikut.

(4) Valentino Rossi mungkasi tes ing Misano kanthi ngenggoni urutan kapapat paling cepet mawa cathetan wektu 1 menit 32,389 dhetik. Cathetan iku isih luwih apik dibandingake fastest lap kang digawe The Doctor ing balapan MotoGP San Marino 2018, yakuwi 1 menit 33,631 dhetik. (Panjebar Semangat No 37-14 September 2019)

‘Valentino Rossi menyelesaikan tes di Misano dengan menempati urutan keempat paling cepat dengan catatan waktu 1 menit 32,389 dhetik.

Catatan itu lebih baik dibandingkan fastest lap yang dicetak The Doctor pada balapan MotoGP San Marino 2018, yaitu 1 menit 33,631 dhetik.’

Kutipan tersebut memuat repetisi epistrofa. Kata dhetik yang terdapat di akhir kalimat pertama kemudian diulang pada akhir kalimat selanjutnya secara berturut-turut. Pengulangan tersebut menimbulkan maksud yang lebih jelas berkaitan dengan perbedaan catatan waktu yang diraih oleh Valentino Rossi.

#### e. Repetisi Mesodiplosis



Repetisi mesodiplosis merupakan pengulangan kata atau frasa yang terdapat di tengah-tengah kalimat. Dalam penelitian ini ditemukan 8 data yang memuat repetisi mesodiplosis. Salah satunya adalah kutipan berikut ini.

(5) “Kaya kang kita mangerteni, Tim Indonesia dhewe pancen kasil nuduhake tajine ing Grup A Kejuaraan Bulu Tangkis Junior 2019. Saka telung pertandingan kang wis mungkur, Tim Indonesia kasil methik asil sempurna alias tansah menang.” (Panjebur Semangat No 41-12 Oktober 2019)

‘Seperti yang kita ketahui, Tim Indonesia sendiri memang berhasil menunjukkan taringnya pada Grup A Kejuaraan Bulu Tangkis Junior 2019. Dari tiga pertandingan yang telah lewat, Tim Indonesia berhasil mendapat hasil sempurna alias selalu menang.’

Kutipan (5) termasuk repetisi mesodiplosis karena frasa tim Indonesia diulang di tengah-tengah kalimat baik di kalimat pertama dan kalimat selanjutnya. Pengulangan frasa tim Indonesia dimaksudkan untuk memberi penekanan bahwa tim

Indonesia berhasil menunjukkan kehebatannya dengan selalu menang pada Grup A Kejuaraan Bulu Tangkis Junior 2019.

#### f. Repetisi Anadiplosis

Jenis repetisi yang paling sedikit ditemukan adalah repetisi anadiplosis yang hanya terdapat 1 data. Repetisi anadiplosis ditandai adanya pengulangan kata atau frasa terakhir dari kalimat menjadi kata atau frasa pertama pada kalimat berikutnya. Kutipan yang terdapat repetisi anadiplosis adalah sebagai berikut.

(6) Senajan, olahraga iku wis familiar banget ing keluargane. Keluargane uga kang ngedegake Sasana Wushu Inti Bayangan ing Jakarta, klub panggonane Ghaniya lan Emir latihan dinane iki. (Panjebur Semangat No 44-3 November 2019)

‘Walaupun, olahraga itu sudah akrab sekali di keluarganya. Keluarganya juga yang mendirikan Sasana Wushu Inti Bayangan di Jakarta, klub tempat Ghaniya dan Emir latihan saat ini.’

Kutipan (6) termasuk repetisi anadiplosis. Kata keluargane yang disebutkan pada akhir kalimat pertama kemudian diulang kembali pada awal

kalimat kedua. Pengulangan kata keluargane menunjukkan bahwa keluarga Ghaniya dan Emir memiliki ikatan yang dekat dengan olahraga wushu. Pengulangan yang terjadi pada repetisi anadiplosis menurut hasil penelitian dari Pitoyo (2021: 64) dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca agar memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Selain itu, penulis bermaksud menyampaikan hal utama dalam wacana melalui kata-kata yang diulang tersebut sehingga pembaca memiliki pemikiran yang sama dengan penulis.

## 2. Sinonimi

Sinonimi adalah salah satu aspek leksikal yang ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata-kata yang memiliki arti yang sama (Sitoro, dkk., 2020). Berdasarkan penelitian dari Sari, Ermanto dan Agustina (2018: 357) penggunaan kata-kata yang bersinonim disajikan untuk menyusun hubungan secara makna di antara satu unsur dengan unsur lain dalam wacana. Hasil analisis data diperoleh aspek sinonimi berupa sinonimi morfem terikat dengan morfem bebas, kata dengan kata, kata dengan frasa

atau sebaliknya, dan frasa dengan frasa.

a. Sinonimi Morfem Terikat dengan Morfem Bebas

(7) “Aku cukup yakin marang timku bisa ngimbangi Persija,” Aji nambahake. (Panjebar Semangat No 52- 28 Desember 2019)

‘Saya cukup yakin kepada timku dapat mengimbangi Persija’ tambah Aji.’

Kutipan (7) terdapat sinonimi morfem (bebas) dengan morfem (terikat). Kata aku pada kutipan bersinonimi dengan morfem (terikat) -ku pada kata timku yang berada di sebelah kanannya.

Temuan sinonimi morfem terikat dengan morfem bebas dalam berita olahraga yang diteliti berjumlah 6 data.

b. Sinonimi Kata dengan Kata

Sinonimi kata dengan kata menjadi temuan aspek sinonimi terbanyak. Dalam berita yang dianalisis ditemukan 11 data yang terdapat penggunaan sinonimi kata dengan kata. Adapun kutipan yang memuat sinonimi kata dengan kata sebagai berikut.

(8) Zulfiqar Ismail kang finis ing posisi kaloro. Zulfiqar Ismail wektune 10,41 dhetik. Dene peringkat katelu

digondhol pelari asal Taiwan, Wei-Hsu Wang, kanthi cathetan wektu 10,44 dhetik. (Panjebar Semangat No 15-13 April 2019)

'Zulfikar Ismail yang finis di posisi kedua. Zulfikar Ismail waktunya 10,41 dhetik. Sedangkan peringkat ketiga diraih pelari asal Taiwan, Wei-Hsu Wang, dengan catatan waktu 10,44 detik.'

Kutipan (8) memuat sinonimi kata dengan kata berupa penggunaan kata posisi dan peringkat. Kata posisi bersinonimi dengan kata peringkat yang terdapat pada kalimat berikutnya. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sepadan.

c. Sinonimi Kata dengan Frasa atau Sebaliknya

(9) "Gadget uga ora suwe-suwe. Nyekel hp sedhela uga banjur keturon" ujare maneh. (Panjebar Semangat No 44-3 November 2019)

'Gadget juga tidak terlalu lama. Bermain HP sebentar juga lalu tertidur" ujarnya lagi.'

Kutipan tersebut terdapat sinonimi frasa ora suwe-suwe yang artinya 'tidak terlalu lama' dengan kata

sedhela yang artinya 'sebentar'. Frasa ora suwe-suwe pada kalimat pertama memiliki makna yang sepadan dengan kata sedhela yang disebutkan di kalimat kedua. Sinonimi kata dengan frasa atau sebaliknya yang ditemukan berjumlah 5 data.

d. Sinonimi Frasa Dengan Frasa

(10) Nanging tarung kekarone dadi angel kelakon merga anane ukuman larangan tarung sasuwene sangang wulan kang ditampa Khabib akibat regejegan sawise menang saka McGregor kepungkur. Sadurunge ukumane Khabib rampung, St-Pierre gawe keputusan pensiun saengga tarung mau sajake ora bakal mawujud." (Panjebar Semangat No 9-2 Maret 2019)

'Tetapi pertarungan keduanya menjadi sulit terlaksana sebab adanya hukuman larangan bertarung selama 9 bulan yang diterima Khabib akibat terlibat pertikaian setelah menang dari McGregor kemarin. Sebelum hukumannya Khabib selesai, St-Pierre membuat keputusan pensiun sehingga pertarungan tadi sepertinya tidak akan terwujud.'

Kutipan (10) tersebut memuat sinonimi frasa dengan frasa yang ditunjukkan

antara frasa *angel kelakon* dengan frasa *ora bakal mawujud*. Frasa *angel kelakon* pada kalimat pertama memiliki makna yang sepadan dengan frasa *ora bakal mawujud* pada kalimat kedua yaitu rencana pertarungan antara Khabib dan St-Pierre merupakan sesuatu yang mustahil untuk dilakukan. Dalam penelitian ini temuan mengenai sinonimi frasa dengan frasa berjumlah 4 data.

### 3. Antonimi

Antonimi juga sering disebut sebagai oposisi makna. Antonimi dapat diartikan sebagai satuan lingual yang memiliki makna yang berlawanan atau beroposisi dengan satuan lingual lain (Sumarlam, 2009). Penggunaan antonimi dalam suatu wacana dapat mendukung kepaduan secara semantis. Hasil analisis data ditemukan penggunaan oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, dan oposisi hirarkial.

#### a. Oposisi Mutlak

(11) *Pesertane saliyane saka dalam negri uga ana sing saka luar negri.* (Panjeban Semangat No 30 - 27 Juli 2019)

*'Pesertanya selain dari dalam negeri juga ada dari luar negeri.'*

Kutipan (11) terdapat oposisi mutlak yaitu antara dalam negeri dengan luar negeri. Frasa dalam negeri dan luar negeri mengandung pertentangan makna secara mutlak. Kutipan tersebut merupakan satu-satunya data oposisi mutlak yang ditemukan dalam berita olahraga majalah Panjeban Semangat tahun 2019.

#### b. Oposisi Kutub

Pertentangan makna pada oposisi kutub tidak bersifat mutlak tetapi gradasi. Maksudnya adalah dalam oposisi kutub terdapat tingkatan makna pada kata-kata yang digunakan. Oposisi kutub yang ditemukan berjumlah 4. Berikut ini kutipan yang terdapat adanya oposisi kutub.

(12) *"Satemene, iki ora elek banget. Aku cukup seneng merga sadurunge tau ketemu pemain luwih pengalaman durung bisa ngimbangi akeh, nanging saiki bisa. Dadi luwih apiklah"* ujar Anthony. (Panjeban Semangat No 34-24 Agustus 2019)

*'Sesungguhnya, ini tidak jelek sekali. Saya cukup senang karena sebelumnya*

pernah bertemu pemain yang lebih berpengalaman belum bisa banyak mengimbangi, tetapi sekarang bisa. Jadi lebih baguslah” ujar Anthony’ Kutipan (12) terdapat oposisi kutub yaitu satuan lingual kata elek pada kalimat pertama dan kata apik pada kalimat ketiga. Kedua kata ini memuat oposisi kutub karena terdapat gradasi di antara oposisi keduanya. Gradasi yang dapat muncul antara oposisi kedua kata tersebut yakni apik banget, apik, rada apik, rada elek, elek, dan elek banget.

#### c. Oposisi Hubungan

Oposisi hubungan merupakan oposisi makna yang bersifat saling melengkapi. Data mengenai oposisi hubungan merupakan temuan terbanyak dari aspek antonimi yakni berjumlah 19 data. Adapun kutipan yang memuat oposisi hubungan adalah sebagai berikut.

(13) Mula yen akeh wong tuwa sing isih mangu-mangu ngarahake anake duwe profesi dadi atlet, Ade justru ora mikirake bab iku. (Panjeban Semangat No 44-3 November 2019)

‘Maka jika banyak orang tua yang masih ragu-ragu mengarahkan

anaknyanya memiliki profesi menjadi atlet, Ade justru tidak memikirkan tentang itu.’

Kutipan (13) terdapat oposisi hubungan yang ditandai dengan kata wong tuwa dan anake. Kehadiran anak disebabkan oleh adanya wong tuwa. Makna dari kedua kata tersebut saling melengkapi.

#### d. Oposisi Hirarkial

Data mengenai oposisi hirarkial ditemukan sebanyak 7 data. Oposisi hirarkial menunjukkan adanya pertentangan makna yang menyatakan deret jenjang atau tingkatan. Kutipan berikut memuat adanya oposisi hirarkial.

(14) Ghaniya dinane iki kacathet wis ngoleksi medhali papat, klebu medhali emas saka jurus tangan kosong changquan. Dheweke banjur nambah perak telu saka golok daoshu, toya (gunshu), lan jurus bajiquan. Sauntara iku, Emir oleh medhali perunggu ing nomer jurus tangan kosong nanquan. Dheweke banjur nambah perak siji sarta perunggu saka jurus bajiquan lan golok. (Panjeban Semangat No 44-3 November 2019)

'Ghaniya saat ini tercatat telah mengoleksi empat medali, termasuk medali emas dari jurus tangan kosong changquan. Dia kemudian menambah tiga perak dari golok daoshu, toya (gunshu), lan jurus bajiquan. Sementara itu, Emir mendapat medali perunggu pada nomer jurus tangan kosong nanquan. Dia kemudian menambah satu perak serta perunggu dari jurus bajiquan dan golok.'

Kutipan (14) terdapat oposisi hirarkial yaitu pada kata perunggu, perak dan emas. Kata-kata tersebut menunjukkan realitas tingkatan dari medali pada kejuaraan/pertandingan. Mulai dari perunggu pada tingkatan terendah sampai medali emas pada tingkatan tertinggi.

#### 4. Kolokasi

Penelitian yang dilakukan Rochma dan Triyono (2019: 7) memaparkan bahwa kolokasi itu berkaitan dengan pemilihan kata-kata yang memiliki konteks sama untuk menciptakan hubungan yang kohesif dalam wacana. Kata-kata yang berkolokasi merupakan kata-kata yang cenderung digunakan dalam suatu domain atau jaringan tertentu. Berdasarkan analisis dijumpai 13 kutipan yang memuat aspek

kolokasi. Penerapan adanya kolokasi tampak pada kutipan berikut ini.

(15) Ing Stamford Bridge, bomber internasional Argentina iki bakal reuni karo Maurizio Sarri kang tau nyekel dheweke ing Napoli, ing nalikane Gonzalo Higuain kasil dadi topskor Serie A musim 2015/16 kanthi ngukir 36 gul. (Panjebar Semangat No 5-2 Februari 2019)

'Di Stamford Bridge, bomber internasional Argentina ini akan reuni dengan Maurizio Sarri yang pernah melatih dirinya di Napoli, ketika itu Gonzalo Higuain berhasil menjadi topskor Serie A musim 2015/16 dengan mencetak 36 gol.'

Kutipan (15) terdapat kolokasi (sanding kata) yaitu berupa kata Stamford Bridge, bomber, Napoli, topskor Serie A, musim 2015/16 dan gol. Kata-kata tersebut termasuk kata yang berada pada domain atau jaringan tertentu yaitu jaringan olahraga sepak bola. Kata-kata dalam kutipan (15) di atas saling berkolokasi dan mendukung kepaduan dalam wacana. Hasil penelitian dari Asif, et al. (2020: 8) menunjukkan bahwa kolokasi yang ditemukan dalam pidato Imran

Khan membentuk wacana menjadi lebih dinamis dan komprehensif.

#### 5. Hiponimi

Kata yang maknanya merupakan bagian dari kata yang lain disebut dengan hiponimi (Santhi, 2019). Hiponimi memiliki dua bagian yaitu hiponim dan hipernim/superordinat.

Hiponim adalah satuan bahasa yang maknanya merupakan bagian dari satuan lingual yang lain, sedangkan hipernim adalah satuan lingual yang meliputi beberapa unsur di bawahnya (hiponim). Temuan hiponimi berjumlah 15 data. Salah satunya tampak pada kutipan berikut.

(16) Bab lawan saingan ing SEA Games 2019, Anthony nambahake bakal oleh lawan abot saka Thailand. Dheweke ngandhakake petenis asal Negara Gajah Putih iku ing sandhuwure kertas nguwasani negara Asia Tenggara. Saliyane iku, petenis saingane liyane yakuwi saka Vietnam lan Filipina. (Panjebur Semangat No 34-24 Agustus 2019)

'Tentang lawan saingan di SEA Games 2019, Anthony menambahkan akan mendapat lawan yang berat dari

Thailand. Dia mengatakan petenis asal Negara Gajah Putih itu di atas kertas menguasai negara Asia Tenggara. Selain itu, petenis saingannya yang lain adalah dari Vietnam dan Filipina.'

Kutipan (16) terdapat hiponim (hubungan atas bawah). Pada kutipan tersebut yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah negara Asia Tenggara. Unsur hiponim dalam data diantaranya negara Thailand, Vietnam, dan Filipina. Fungsi dari digunakannya hiponimi ialah untuk mengikat hubungan secara semantis antarunsur atau antarsatuan lingual dalam wacana, terutama untuk menjalin hubungan makna antara unsur yang mencakupi dan unsur yang dicakupi (Sumarlam, 2009).

#### 6. Ekuivalensi

Sumarlam (2009: 46) menerangkan ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam sebuah paradigma. Temuan ekuivalensi dari hasil analisis berita olahraga majalah Panjebur Semangat tahun 2019 berjumlah 21 data. Penerapan ekuivalensi dapat dilihat pada kutipan berikut.

(17) Isih manut Susy, kejuaraan Piala Sudirman kang nggunakake sistem beregu iki, kabeh kemungkinan bisa kedadeyan merga pemenange ditentokake lumantar oleh-olehan poin saka tim dudu kemenangan perorangan. (Panjebar Semangat No 21- 25 Mei 2019)

‘Masih menurut Susy, kejuaraan Piala Sudirman yang menggunakan sistem beregu ini, semua kemungkinan bisa terjadi karena pemenangnya ditentukan melalui perolehan poin dari tim bukan kemenangan perorangan.’

Kutipan (17) terdapat ekuivalensi yang ditunjukkan dengan kata pemenange dan kemenangan. Kedua kata tersebut berasal dari kata dasar menang. Kata pemenange mengalami afiksasi dengan mendapat awalan pe- dan akhiran -e. Pada kata kemenangan terbentuk dari kata menang yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan bahwa wacana berita olahraga majalah Panjebar Semangat tahun 2019 memuat semua aspek kohesi leksikal yaitu pengulangan (repetisi), padan kata (sinonimi), lawan

kata (antonimi), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), dan ekuivalensi (kesepadanan). Repetisi yang ditemukan pada data adalah repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, mesodiplosis, dan anadiplosis. Temuan aspek sinonimi berupa sinonimi morfem terikat dengan morfem bebas, kata dengan kata, kata dengan frasa atau sebaliknya, dan frasa dengan frasa. Antonimi yang ditemukan peneliti yaitu oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, dan oposisi hirarkial. Aspek kohesi leksikal yang ditemukan terbanyak adalah repetisi dengan 41 data. Kohesi leksikal yang ditemukan dapat membentuk kepaduan makna antarunsur dalam wacana.

## REFERENSI

Asif, M., Zhiyong, D., Malik, A. H., Roohi, S., Saeed, A. (2020). Lexical Functions and Cohesion in Imran Khan’s Speech on 28 September 2019 at the United Nations General Assembly. *International Transaction Journal of Engineering, Management, & Applied Sciences & Technologies*, 11(16), 1-10.

Djajasudarma, F. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.



- Fauzi, H. I. R., Suryanto, E., & Wijayanti, K. D. (2018). Analisis Bentuk Kohesi dan Koherensi Wacana Berita dalam Majalah Panjebar Semangat sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP. *Jurnal KATA*, 2(1), 158-171.
- Karadeniz, A. (2017). Cohesion and Coherence in Written Texts of Students of Faculty of Education. *Journal of Education and Training Studies*, 5(2), 93-99.
- Kurniasari, A. H., Sumarwati., & Ulya, C. (2016). Peranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP dengan Relevansinya dengan Materi Ajar Bahasa Indonesia. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sasatra Indonesia, dan Pengajarannya*, 4(1), 1-18.
- Michael, A. S., Muthusamy, C., Suppiah, P. C., Joseph, C., & Razali, S. M. (2013). Cohesion in News Articles: A Discourse Analysis Approach. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 2(3), 129-133.
- Mulyana. (2005). *KAJIAN WACANA, Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Permatasari, N. E., Jannah, M. N., & Febriana, B. (2020). Kohesi Wacana Berita Olahraga pada Surat Kabar Solopos Edisi Oktober 2019. *Jalabahasa*, 16(1), 61-71.
- Pitoyo, A. (2021). Ragam Kohesi Leksikal pada Rubrik Pembaca Menulis Koran Jawa Pos. *Efektor*, 8(1), 59-68.
- Rochma, A. F., & Triyono, S. (2019). A Discourse Analysis: Cohesion of the Introduction Section of Research Article. *JELTL (Journal of english language teaching and linguistics)*, 4(1), 1-19.
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2017). *Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran (Cetakan Kedua)*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Santhi, M. S. (2019). *Mengembangkan Wacana*. DI Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara
- Sari, P. A., Ermanto., & Agustina. (2018). Lexical Cohesion Grammatical Markers in Scientific Paper. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 263, 355-362.
- Sitoro, F. L., Prabawa, A. H., Nasucha, Y., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional pada Majalah Online Tempo. *Diglosia*, 4(2), 362-370.
- Sumarlam. (Ed). (2009). *Teori dan Praktek Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tarigan, H. T. (2021). *Pengajaran Wacana (Edisi Digital)*. Bandung: Angkasa.

Triasmoro Y. Guntur, Sumarlam & Djatmika. (2016). Kohesi pada Teks Cerita Rubrik Anak-Anak, Remaja dan Dewasa dalam Majalah Panjebar Semangat. *Lingua*, 13(1), 19-48.

Verdiansyah, M. Z., Sahiruddin., & Degeng, P. D. D. (2019). Lexical Cohesion in A Grade X English Textbook by Indonesian Education and Culture Ministry. *Diglossia*, 11(1), 14-23.

Zuhriyah, S. A. (2020). Analisis Kohesi Leksikal pada Berita Olahraga di Surat Kabar Solopos Edisi Oktober 2019. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 27-40.